

## Rumah Pintar: Strategi Mengembangkan Kreatifitas Pada Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar

Amrullah Mahmud<sup>1</sup>, Khaerunnisa Taayibu<sup>2</sup>, Hasbahuddin<sup>3</sup>

### **Kata Kunci:**

Rumah Pintar;  
Anak Jalanan;  
Kata Kunci.

### **Keywords :**

Smart House;  
Street Children;  
Creativity

### **Correspondensi Author**


Pendidikan dasar, STKIP Andi  
Matappa  
Jalan Tamalate, Makassar  
Email:  
[ozzy.fachrozzy15@gmail.com](mailto:ozzy.fachrozzy15@gmail.com)

### **History Article**

Received: 20-10-2022;  
Reviewed: 22-11-2022;  
Accepted: 10-12-2022;  
Available Online: 12-12-2022;  
Published: 15-12-2022

**Abstrak.** Melalui Rumah Pintar yang dapat meningkatkan kreativitas anak jalanan akan membantu meningkatkan fungsi sosial anak jalanan tersebut, sebab kreativitas anak jalanan tersebut akan memberikan nilai lebih bagi anak jalanan, penciptaan kreatifitas dalam diri memerlukan suatu arahan agar daya kreativitas dalam diri anak jalanan yang ada dapat dikembangkan dengan menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan berupa ceramah, latihan, diskusi, dan praktek. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah terciptanya Rumah Pintar Andi Matappa. Rumah pintar merupakan rumah masyarakat yang memiliki banyak fungsi. Bagi anak-anak rumah pintar dapat menjadi tempat untuk mereka belajar terutama bagi anak jalanan yang kemungkinan tidak bisa mendapatkan pendidikan secara formal, oleh karena itu rumah pintar ini sangat bermanfaat bagi mereka

**Abstract.** Smart Houses can increase the creativity of street children, it will help improve the social functions of street children because the creativity of street children will provide more value for street children. using several methods. The method is used in the form of lectures, exercises, discussions, and practice. The result of this activity is the creation of the Andi Matappa Smart House. The smart home is a community house that has many functions. For children, a smart house can be a place for them to learn, especially for street children who may not be able to get a formal education, therefore this smart house is very useful for them.

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Kota Makassar yang merupakan ibu kota dari provinsi Sulawesi Selatan tidak luput dari permasalahan sosial salah satunya yaitu kemunculan anak jalanan (Anjal). Meskipun Kota Makassar telah melakukan berbagai hal untuk menanggulangnya. Pemerintah Kota (Pemkot) Makassar

bekerjasama dengan Dinas Sosial (Dinsos) Makassar untuk untuk mengurangi maraknya anak jalanan (Anjal) serta gelandangan, pengemis, dan pengamen (Gepeng) dengan menggunakan 3 hal yang ada di dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008. Di dalam Perda Nomor 2 Tahun 2008 itu berisi tentang pembinaan anjal dan gepeng. Ada tiga hal

penting yang terkandung didalamnya, diantaranya pembinaan, pencegahan dengan cara sosialisasi, serta penyuluhan kampanye mengenai anjal dan gepeng. Banyaknya anak-anak jalanan di kota Makassar yang masih berusia produktif yang harusnya berada dibangku sekolah, justru hidup dijalan untuk mencari makan, mengamen, mengemis, bahkan mencopet, merupakan agenda rutin yang harus mereka lalui untuk mengisi hari-harinya. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah tentang tanggung jawab sosial akan pendidikan terutama untuk anak jalanan.

Peraturan inilah yang mendasari pemerintah Kota Makassar untuk meminimalisir sebab akibat dari anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen. Mengingat keberadaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen cenderung membahayakan dirinya sendiri dan/atau orang lain dan ketentraman di tempat umum serta memungkinkan mereka menjadi sasaran eksploitasi dan tindak kekerasan, sehingga pemerintah Kota Makassar menganggap perlu dilakukan penanganan secara komprehensif, terpadu dan berkesinambungan.

Namun hal tersebut belum dapat menjadi untuk tidak munculnya anak jalanan (Anjal) serta gelandangan, pengemis, dan pengamen (Gepeng). Pernyataan tersebut diperoleh oleh Dinas Sosial Kota Makassar mengkonfirmasi peningkatan jumlah anak jalanan (anjal) hingga Mei tahun ini. Peningkatan tersebut seiring dengan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Kota Makassar. Kepala Dinas Sosial Kota Makassar, Mukhtar Tahir menyampaikan, peningkatan jumlah anjal ini lantaran adanya kelonggaran pengawasan di beberapa tempat, akibat pemberlakuan PSBB. Salah satu cara yang ditempuh untuk menekan jumlah anjal ini kata Mukhtar, dengan melakukan sosialisasi dan pencerahan di tempat supaya mereka tidak berada di jalan. Kendati diakuinya, para anjal kerap kali kembali. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya tempat penampungan anjal di Makassar.

Keadaan ini semakin lebih memprihatinkan sebab banyaknya anak jalanan yang merupakan anak yang berada di

usi Sekolah Dasar (SD). Artinya, anak-anak jalanan masih layak untuk merasakan pendidikan di sekolah. Namun, anak-anak jalanan lebih menyukai pekerjaan di jalan sebagai pengemis dan pengamen. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi tentang pentingnya pendidikan dari orangtua maupun lingkungannya. Sehingga anak-anak jalanan enggan untuk bersekolah. Apabila ini dibiarkan, maka sumber daya manusia yang semakin rendah bisa menjadi beban pemerintah Kota Makassar. Anak-anak jalanan tidak ingin mencari pekerjaan yang lebih layak. Hal ini disebabkan karena anak-anak jalanan tersebut sudah nyaman dengan menjadi pengemis dan pengamen. Anak-anak jalanan enggan menggali potensi yang dimiliki dan cenderung malas. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan angka pengangguran di Kota Makassar. Orangtua memiliki peranan penting terhadap anak-anak mereka. Namun, orangtua dari anak-anak jalanan cenderung melepaskan anak-anaknya karena menganggap bahwa anak-anaknya sedang membantu ekonomi keluarga. Permasalahan ekonomi dan kemiskinan seringkali jadi alasan mengapa orangtua mengizinkan anak-anak mereka untuk menjadi pengamen dan pengemis.

Melihat dari permasalahan tersebut, dilakukan sebuah strategi inovatif yang dapat dilakukan oleh proses pembelajaran dan untuk mengembangkan kreatifitas anak jalanan adalah dengan menghadirkan Rumah Pintar (RUMPIN) khusus untuk anak jalanan yang jauh dari dunia pendidikan formal. Banyak diantara anak jalanan yang putus sekolah dikarenakan masalah ekonomi dan lingkungan. Rumah Pintar dibuat dengan kerjasama dengan mitra yaitu komunitas Save Street Child Makassar dengan sasaran anak-anak jalanan usia Sekolah Dasar. Bersama mitra mengelola rumah pintar yang ramah dan nyaman untuk anak jalanan, dan perlu diupayakan berkelanjutan. Rumah Pintar ini diharapkan dapat membuat anak jalanan mengembangkan kreatifitasnya, mendapatkan skill yang dapat membuat hidup anak jalanan lebih bermanfaat dan terhindar dari lingkaran setan kemiskinan. Keterampilan warga sekitar Rumah Pintar juga dapat dijadikan ladang penghasilan bagi kehidupan anak jalanan dengan mendapatkan bimbingan dari mentor yang ada. Di Rumah Pintar ini anak jalanan

mendapatkan apa yang di inginkan walaupun serba terbatas dan harus berbagi dengan teman lainnya, akan tetapi anak jalanan lebih memiliki hidup yang berarti daripada anak jalanan harus beraktivitas di jalanan yang banyak resikonya. Menurut McInerney and McInerney (1998), bahwa mengembangkan anak kreatif jangan terlalu membatasi/mencegah dan menakut-nakuti, hal ini sebagai upaya pengendaliannya. Jangan salah menempatkan dalam menentukan keahlian verbal. Kritik yang destruktif dan tekanan dari kelompok sebaya dalam menyesuaikan diri perlu mendapat perhatian.

Melalui Rumah Pintar yang dapat meningkatkan kreativitas anak jalanan akan membantu meningkatkan fungsi sosial anak jalanan tersebut, sebab kreativitas anak jalanan tersebut akan memberikan nilai lebih bagi anak jalanan, penciptaan kreatifitas dalam diri memerlukan suatu arahan agar daya kreativitas dalam diri anak jalanan yang ada dapat dikembangkan. Kreativitas anak jalanan dapat dilihat dari kemampuan mengaktifkan dan mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya, kreativitas yang dimilikinya akan memberikan hubungan yang baik dengan lingkungan sosial, kreativitas juga akan membentuk rasa kepercayaan diri.

Dalam mengolah Rumah Pintar ini dilakukan dengan bekejasama dengan mitra untuk membentuk Rumah Pintar yang ramah dan nyaman untuk anak jalanan agar mereka tidak Kembali lagi ke jalan. Rumah Pintar memiliki fungsi untuk melatih, mengembangkan, dan memberikan hal-hal berharga bagi anak jalanan, seperti keterampilan usaha, bakat, minat, pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun yang disebut kelompok bermain, pendidikan untuk anak usia 7- 12 tahun disebut kelompok belajar, dan perpustakaan.

Inovasi ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma Yani Purba (2019) mengenai "Peran Unit Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) Terhadap Peningkatan Peningkatan Kreatifitas Anak Jalanan Pusat Kajian dan Pelindungan Anak (PKPA) Medan". Dalam penelitian tersebut PKPA Medan menggunakan Sanggar Kreativitas Anak (SKA) sebagai wadah untuk meningkatkan kreativitas anak jalanan yang ada di Medan. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa peran unit SKA PKPA Medan terhadap peningkatan kreativitas anak jalanan cenderung sangat baik.

Berdasar pada penjelasan di atas tercetuslah Program kemitraan (PKM) Rumah Pintar Andi Matappa, dengan tema Rumah Pintar: Strategi Mengembangkan Kreatifitas Pada Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan akan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah permasalahan mitra sebagai berikut:

a. Metode Ceramah, Latihan, Diskusi, Praktek

Solusi yang ditawarkan berupa bersama mitra membuat rumah pintar kemudian memberikan pelatihan strategi mengembangkan kreatifitas anak jalanan. Dari hasil kesepakatan bersama dengan mitra, dengan metode ceramah, latihan, diskusi, dan praktek yang dipakai maka partisipasi menjadi lebih fleksibel, sehingga seluruh pengajar Mitra dapat terlibat secara langsung khususnya dalam pelatihan mengembangkan kreatifitas anak jalanan melalui rumah pintar. Jika pada saat pelaksanaan PKM tahun 2022, pandemi Covid-19 belum terkendali maka disepakati akan dilakukan dengan kombinasi tatap muka dengan prokes yang ketat. Untuk tatap muka akan dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu 3M dan pembatasan peserta dengan dijadwalkan anggota Mitra bergantian hadir, sedangkan anggota mitra yang tidak ikut tatap muka, akan ikut lewat kelas virtual yaitu Zoom.

b. Rencana Kegiatan

1) Tahap Persiapan, Tahapan ini meliputi Survey lokasi, koordinasi tim PKM, koordinasi dengan mitra, identifikasi masalah, persiapan membuat Rumah Pintar (RUMPIN). Adapun langkah-langkah persiapan adalah menentukan tempat yang akan dijadikan rumah pintar, penentuan narasumber, menyusun materi, mempersiapkan perlengkapan Rumah pintar.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini menggunakan Model pembelajaran yang di desain menggunakan Technology, Paedagogy, and Content Knowledge (TPACK) merupakan model yang

diimplementasikan dalam pelatihan. Model tersebut mencakup 4 langkah yaitu: pemahaman (P), observasi-instruksi (O), latihan instruksi (L), refleksi (R). Model pembelajaran Technology, Paedagogy, and Content Knowledge (TPACK) tim PKM merumuskan langkah-langkah sesuai dengan solusi dan luaran kegiatan yang diharapkan. Berikut disajikan langkah pemodelan kegiatan:

1. Pemahaman (P) dan Observasi (O)

Dalam langkah ini dilakukan pengenalan konsep dasar rumah pintar yang menjelaskan tentang pengertian, fungsi/kegunaan Rumah Singgah, perbedaan rumah singgah dan rumah pintar dan prinsip-prinsip rumah pintar. Melalui ini pengetahuan mitra mengenai konsep dasar rumah pintar serta mengetahui pengertian rumah pintar dan rumah singgah serta menjelaskan prinsip-prinsip rumah pintar.

2. Pemahaman (P), Observasi Instruksi (O), Latihan Instruksi (L)

Kegiatan ini mengenai pengenalan konsep dasar anak jalanan usia sekolah dasar. Sehingga langkah ini menjelaskan konsep dasar anak jalanan usia sekolah dasar, penyebab kemunculan anak jalanan di kota besar dan menjelaskan pendidikan bagi anak jalanan. Melalui pelatihan ini mitra mampu memahami mengenai anak jalanan.

3. Pemahaman (P), Observasi-Instruksi (O), Latihan Instruksi (L)

Kegiatan ini mengenai pengenalan konsep dasar strategi mengembangkan kreatifitas yang menjelaskan strategi-strategi mengembangkan kreatifitas, menjelaskan penyebab rendahnya kreatifitas anak, menjelaskan penyebab sulitnya anak berkreatifitas. Melalui kegiatan ini mitra mampu memahami strategi mengembangkan kreatifitas anak.

4. Latihan Instruksi (L)

Kegiatan ini berupa pendampingan dan coaching peserta dan pemateri berdasarkan masing-masing kelompok. dari kegiatan ini anggota mitra membuat strategi mengembangkan kreatifitas dan menjelaskan teknik pengajarannya.

5. Refleksi (R)

Kegiatan ini mengenai evaluasi kegiatan yaitu dimana mitra dan tim PKM serta pemateri bersama-sama merefleksi kegiatan yang mencakup pelaksanaan, masalah dan solusi serta luaran yang dihasilkan. Data evaluasi program yang dikumpulkan lewat angket kepada peserta pelatihan sesudah kegiatan pelatihan untuk mengukur keberhasilan pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

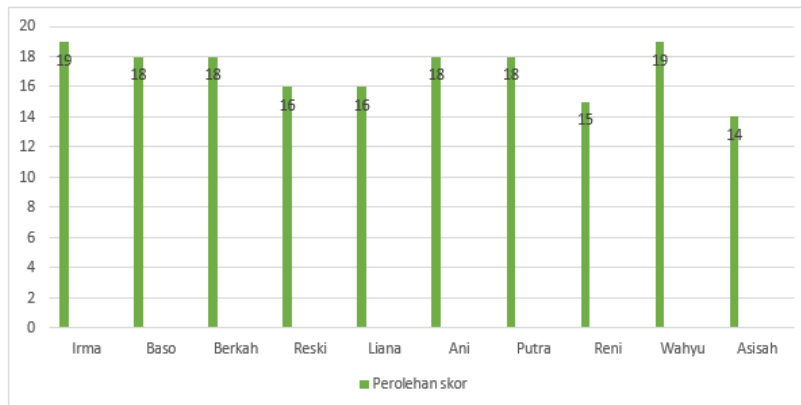
Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah terciptanya Rumah Pintar Andi Matappa. Rumah pintar merupakan rumah masyarakat yang memiliki banyak fungsi. Bagi anak-anak rumah pintar dapat menjadi tempat untuk mereka belajar terutama bagi anak jalanan yang kemungkinan tidak bisa mendapatkan pendidikan secara formal, oleh karena itu rumah pintar ini sangat bermanfaat bagi mereka. Anak jalanan merupakan anak yang tinggal dikawasan kumuh dan keluarga mereka sebagian besar mata pencahariannya sebagai pemulung. Kondisi tersebut membuat mereka tidak dapat memperoleh pendidikan formal. Rumah pintar ini digunakan sebagai wadah bagi anak jalanan melakukan kegiatan belajar non formal. Sehingga dapat dikatakan bahwa Rumah Pintar Andi Matappa memiliki fungsi sebagai tempat untuk melatih, mengembangkan, dan memberikan hal-hal berharga bagi anak jalanan, seperti keterampilan usaha, bakat, minat, pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun yang disebut kelompok bermain, pendidikan untuk anak usia 7-12 tahun disebut kelompok belajar, dan perpustakaan.

Dalam pembentukan rumah pintar, Tim PKM bekerjasama dengan mitra Komunitas Save Street Child Makassar (SSCM). Namun, saat proses pembentukan rumah pintar mitra tersebut menyerahkan tanggung jawabnya kepada Aksi Foundation

selaku mitra baru yang akan ikut berpartisipasi dalam menjalankan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan salah satunya pembentukan rumah pintar. Adapun sumber dana yang diperoleh berasal dari dana hibah Kemendikbudristek.



**Gambar 1:** Tim PKM Bersama Mitra Melakukan Kegiatan Bersama Anan Jalanan Dalam Hal Peningkatan Kreativitas Anank Jalanan



**Grafik 1:** Hasil Respon Anak Jalanan Terhadap RUMPIN

## SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) dengan kerja sama bersama mitra dapat disimpulkan bahwa: Pembentukan rumah pintar (RUMPIN) telah mampu menjadi tempat yang dapat digunakan oleh anak jalanan sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan secara nonformal, karena didalam rumah pintar disediakan beberapa buku bacaan yang bisa mereka gunakan, dan juga tim PKM bersama Mitra juga memberikan pelatihan kepada

anak jalanan untuk meningkatkan kreativitas mereka. Berdasarkan implementasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Waktu pelaksanaan PKM perlu ditambah mengingat proses pengerjaan laporan dan artikel memerlukan banyak waktu.

## DAFTAR RUJUKAN

Dewi, dkk. (2021). Mengembangkan Kreativitas Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Positif Dirumah Pintar

- Al-Ikhlas Jakarta Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 145
- Imelda, dkk. (2022). Edukasi Peningkatan Kreativitas Anak Jalanan Masa pandemi Covid-19 Melalui Media Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO*. 3 (1), 51
- Jaya T, M. I. (2022). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*, 157–166. Retrieved from [http://journal2.um.ac.id/index.php/sem\\_bk/article/view/1281...](http://journal2.um.ac.id/index.php/sem_bk/article/view/1281...)